BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi yang semakin berkembang dan terus menerus berkembang sekarang ini. Setiap perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dalam berbisnis, penguasaan pasar, dan mendapatkan laba yang maksimum. Agar dapat bertahan dalam persaingan dan kompetisi ini setiap perusahaan dituntut untuk melakukan aktivitasnya secara efisien dan efektif mungkin sehingga perusahaan mampu untuk menghadapi segela situasi dan kondisi di era globalisasi ini.

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai, tujuan dasar dari perusahaan misalnya pencapaian kualitas pelayanan, kepuasan pelanggan, efisiensi biaya, kesejahteraan karyawan dan pemilik perusahaan, dan lain-lain. Ada pun tujuan utama dari setiap perusahaan adalah pencapaian laba semaksimum mungkin yang bisa perusahaan dapatkan dari aktivitas perusahaan. Dalam mencapai tujuannya, para manajer harus bisa mengantisipasi segala perubahan situasi dan kondisi baik yang ada didalam perusahaan maupun diluar perusahaan.

Untuk mencapai tujuan perusahaan maka diperlukan pengorbanan yaitu berupa biaya-biaya. Biaya merupakan unsur penting yang harus dikorbankan untuk kepentingan dan kelancaran dalam rangka menjalankan segala aktivitas operasi perusahaan, karena biaya harus dahulu dikeluarkan

sebelum menghasilkan suatu produk. Biaya juga merupakan unsur pengurang yang sangat besar dalam hubungannya untuk mencapai laba.

Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Karena, produk yang dihasilkan perusahaan melalui proses produksi yang panjang dan produk harus sampai kepada konsumen melalui serangkaian aktivitas yang saling menunjang. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan.

Semakin berkembangnya atau besarnya suatu perusahaan maka semakin meningkat pula aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan. Semakin meningkatnya aktivitas perusahaan akibatnya akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan. Maka agar tidak terjadi pemborosan-pemborosan dan penyelewengan biaya yang dikeluarkan harus dipergunakan se-efisien dan se-efektif mungkin untuk menekan biaya. Untuk itu perusahaan perlu melakukan suatu perencanaan dan pengawasan biaya operasional dengan baik.

Produk yang berkualitas dapat mempunyai daya saing tersendiri dalam persaingan dan kompetisi yang sangat ketat ini. Upaya untuk memberikan yang terbaik bagi pelanggannya dengan produk berkualitas agar produk yang diharapkan oleh konsumen sesuai dengan kenyataan sehingga konsumen merasakan kepuasan. Untuk itu, perusahaan harus senantiasa meningkatkan kualitas produknya maupun jasa.

Memperbaiki kualitas secara terus-menerus merupakan sesuatu yang penting dalam membangun masa depan bisnis yang berkelanjutan. Tetapi yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana kualitas ini dapat diukur sehingga dapat digunakan sebagai alat perencanaan, pengendalian atau bahkan pengambilan keputusan atas kualitas dari suatu produk yang dihasilkan. Maka untuk menjawab pertanyaan itu, fungsi akuntansi harus mengetahui berapa besarnya apa yang disebut dengan biaya kualitas (*cost of quality*) yang dikeluarkan perusahaan untuk mencapai kualitas produk yang diinginkan oleh konsumen. Pengukuran kualitas melalui biaya kualitas dapat dilakukan karena kualitas tidak hanya dapat ditentukan oleh gambaran visual dari bentuk fisik produk saja, tetapi bias juga dilihat dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh produk berkualitas tersebut. Dan tentu pengukuran melalui biaya (berupa ukuran finansial) akan lebih efektif dan efisien dalam melakukan pengendalian, perencanaan, dan pengambilan keputusan.(Budi Susanto,2005:1)

Dalam rangka tetap fokus pada kepuasan pelanggan, sebuah program timbal balik yang efektif dari pelanggan pada perusahaan sangat diperlukan. Salah satu jenis imbal balik dari pelanggan adalah adanya pengaduan atau keluhan (klaim) ke tidak puasan atas produk yang mereka beli. Bagi perusahaan keluhan dari pelanggan adalah informasi yang terbaik atas suatu produk. Informasi tersebut dapat digunakan pada saat situasi yang buruk, misalnya terjadi penurunan permintaan yang berpengaruh pada turunnya jumlah produksi. Setiap perusahaan harus memiliki prosedur yang digunakan

untuk mengelola keluhan-keluhan dari pelanggan dengan cara menerima keluhan-keluhan tersebut. Jangan sampai bersitegang dengan pelanggan, anggap sebagai pengukur kualitas produk yang dihasilkan perusahaan. kemudian memberikan informasi atas keluhan tersebut kepada semua orang yang terlibat. Analisilah keluhan tersebut dengan cara menelusuri penyebab-penyebabnya, jika memungkinkan menghilangkan akar dari penyebabnya. Hasil dari seluruh investigasi terhadap penyebab terjadinya keluhan, dilaporkan atau diumumkan pada seriap orang yang telibat dalam proses pembuatan produk tersebut. (Rohmini Indah Lestari:1999)

Banyak konsumen beranggapan bahwa harga produk yang tinggi identik dengan kualitas yang tinggi. Demikian pula sebaliknya, kualitas produk yang tinggi cenderung diikuti oleh harga yang mahal. Jika menetapkan harga produk yang murah, maka perbedaan harga dengan pesaing harga harus ditonjolkan. Bagaimana memenuhi keinginan konsumen akan produk yang berkualitas dengan harga yang bersaing, tetapi tidak menurunkan tingkat laba yang diterima oleh perusahaan. Ini merupakan masalah yang harus dihadapi perusahaan dan para manajer harus berkerja keras untuk berusaha memenuhinya.

Beberapa kaitan dengan kualitas produk yaitu konsistensi kualitas dan harga. Konsistensi kualitas produk sangatlah penting untuk citra atau nama baik perusahaan. Produk yang bagus tetapi kadang produk yang dihasilkan tidak sebagus produk yang dihasilkan sebelumnya mengakibatkan citra atau nama baik perusahaan akan turun dikarenakan tidak stabilnya kualitas produk

yang dihasilkan. Konsistensi merupakan masalah yang perlu diperhatikan pada saat dan tengah melakukan penjualan. Harga yang tidak bersaing bersaing pun dapat menyebabkan para konsumen lari ke produk lainnya. Untuk itu bagaimana cara perusahaan agar dapat menjaga konsistensi kualitas produknya dan memiliki harga yang dapat besaing dalam pangsa pasar untuk meraih laba. Selain konsistensi dan harga, disain yang menarik juga merupakan satu faktor lain yang beperan dalam menembus pasar**.**

Demi mempertahankan perusahaan, manajer harus menyusun anggaran biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk aktivitas perusahaan dengan baik. Dengan demikian perusahaan dapat beroperasi secara efisien dan efektif dan memungkinkan perusahaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu untuk memperoleh laba yang maksimum serta memberikan produk-produk yang berkualitas. Keadaan demikian akan membuat perusahaan dapat mempertahankan dan dapat meningkatkan kelangsungan hidupnya.

Dalam penelitian ini penulis mamilih PT. PINDAD (Persero) sebagai subyek penelitian. PT. PINDAD (Persero) adalah salah satu industri manufaktur Indonesia yang bergerak dalam pembuatan produk-produk militer dan produk komersial. Kegiatan utamanya mencakup desain dan pengembangan, rekayasa, perakitan serta perawatan produk.

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat data perbandingan biaya opeasional dengan laba pada PT. PINDAD (Persero) Divisi Tempa dan Cor dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 dibawah ini:

Tabel 1.1
Perbandingan Biaya Operasional dengan Laba PT. PINDAD (Persero) Divisi Tempa dan Cor Periode 2006-2010

Tahun	Biaya Operasional		Laba	
2006	Rp 48.087.483.798,00		Rp 8.584.993.897,00	
2007	Rp 59.738.779.657,00	↑	Rp 9.819.301.601,00	↑
2008	Rp 111.379.489.554,00	↑	Rp 12.952.625.560,00	↑
2009	Rp 228.376.725.961,00	↑	Rp (1.224.915.720,00)	↓
2010	Rp 192.919.675.595,00	↓	Rp 16.318.432.362,00	↑

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui perbandingan biaya operasional dan laba pada PT. PINDAD (Persero) Divisi Tempa dan Cor dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Data tersebut menunjukan bahwa biaya operasional meningkat dari tahun 2007 sampai dengan 2009 sedangkan pada tahun 2010 biaya operasional menurun. Pada tahun 2007 dan 2008 biaya operasional meningkat disertai dengan laba meningkat. Biasanya biaya operasional dapat menurunkan tingkat laba tetapi pada tahun 2007 dan 2008 keduanya mengalami peningkatan.

Pada tahun 2007 dan 2008 biaya operasional meningkat disertai dengan laba disebabkan oleh peningkatan penjualan pada tahun 2007 dan tahun 2008 sehingga laba tetap dapat mengalami peningkatan.

Pada Tabel 1.2 dapat dilihat data perbandingan biaya kualitas dengan laba pada PT. PINDAD (Persero) Divisi Tempa dan Cor dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 dibawah ini:

Tabel 1.2
Perbandingan Biaya Kualitas dengan Laba PT. PINDAD (Persero)
Divisi Tempa dan Cor Periode 2006-2010

Tahun	Biaya Kualitas		Laba	
2006	Rp 282.491.990,00		Rp 8.584.993.897,00	
2007	Rp 288.159.777,00	↑	Rp 9.819.301.601,00	↑
2008	Rp 295.299.281,00	↑	Rp 12.952.625.560,00	↑
2009	Rp 312.333.524,00	↑	Rp (1.224.915.720,00)	↓
2010	Rp 325.635.821,00	↑	Rp 16.318.432.362,00	↑

Berdasarkan data di atas, menunjukan bahwa laba PT. PINDAD (Persero) Divisi Tempa dan Cor mengelami kenaikan selama tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 kecuali pada tahun 2009 mengalami penurunan dan kerugian sebesar Rp. (1.224.915.720,00) sedangkan biaya kualitas yang dikorbankan terus meningkat dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Berdasarkan table di atas, biaya kualitas yang dikorbankan dapat meningkatkan laba. Tetapi pada tahun 2009 biaya kualitas yang dikorbankan tidak disertai dengan meningkatnya laba.

Menurunnya laba sebelum pajak pada tahun 2009 disebabkan oleh penjualan inter yang pada saat itu menggunakan *transfer cost* bukan *transfer price* khusus dan bunga untuk *dropping* dana pada saat itu dibayar oleh unit usaha. Hal itu mengakibatkan PT. PINDAD (Persero) Divisi Tempa dan Cor mengalami kerugian sebesar Rp. (1.224.915.720,00) pada tahun 2009.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul **"Pengaruh Biaya Operasional Dan Biaya Kualitas Terhadap Laba Pada PT. PINDAD (Persero) Divisi Tempa dan Cor"**.

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan biaya operasional dan peningkatan laba pada PT. PINDAD (Persero) Divisi Tempa dan Cor.
2. Kenaikan biaya kualitas tidak selalu disertai dengan kenaikan laba pada PT. PINDAD (Persero) Divisi Tempa dan Cor.
3. Adanya penurunan laba akibat dari banyaknya biaya-biaya yang dikeluarkan pada PT. PINDAD (Persero) Divisi Tempa dan Cor.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana biaya operasional, biaya kualitas dan laba pada PT. PINDAD (Persero) Divisi Tempa dan Cor.
2. Seberapa besar pengaruh biaya operasional dan biaya kualitas terhadap laba pada PT. PINDAD (Persero) Divisi Tempa dan Cor secara simultan.
3. Seberapa besar pengaruh biaya operasional dan biaya kualitas terhadap laba pada PT. PINDAD (Persero) Divisi Tempa dan Cor secara parsial.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dilakukan penelitian ini untuk mengumpulkan informasi dan meneliti mengenai pengaruh biaya operasional dan biaya kualitas terhadap laba.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara biaya operasional dan biaya kualitas pada PT. PINDAD (Persero) Divisi Tempa dan Cor.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan biaya kualitas terhadap laba pada PT. PINDAD (Persero) Divisi Tempa dan Cor secara simultan.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan biaya kualitas terhadap laba pada PT. PINDAD (Persero) Divisi Tempa dan Cor secara parsial.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi, bahan informasi dan masukan yang diperlukan perusahaan untuk menentukan kebijakan-kebijakan dan strategi dalam meningkatkan laba perusahaan.

2. Bagi pihak lainya

   Dapat menjadi bahan perbandingan bagi pihak lain yang melakukan penelitian pengaruh biaya operasional dan biaya kualitas terhadap laba.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan akademis dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian menambah dan memperluas wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman mengenai pengaruh biaya operasional dan biaya kualitas terhadap laba.

2. Bagi Akademika

   Sebagai bagian pemenuhan dan referensi atau bahan rujukan untuk menambah ilmu pengetahuan maupun untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai biaya operasional, biaya kualitas dan laba.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. PINDAD (Persero) Divisi Tempa dan Cor yang bertempat di Jl. Jend. Gatot Subroto No.517 Bandung 40284 Telp. 022-7321137.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan, di mulai dari bulan Februari 2011 sampai dengan Agustus 2011. Secara lebih rinci waktu penelitian dapat di lihat pada Tabel 1.3 di bawah ini:

Tabel 1.3
Waktu Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli
I	**Tahap Persiapan:**						
	Membuat outline dan proposal UP						
	Meminta surat pengantar keperusahaan						
	Menentukan tempat penelitian						
II	**Tahap Pelaksanaan:**						
	Bimbingan Up						
	Pendaftaran Seminar UP						
	Seminar UP						
	Revisi UP						
	Membuat outline dan proposal skripsi						
	Penelitian di						
	Penyusunan skripsi						
	Bimbingan skripsi						
III	**Tahap Pelaporan:**						
	Menyiapkan draft skripsi						
	Sidang skripsi						
	Penyempurnaanlaporan skripsi						
	Penggandaan skripsi						